

# KORELASI ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS III SDN 34

Wedy Fazli Asiry, Endang Uliyanti, Mastar Asran

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : Asirywedy@gmail.com

## Abstract

*This study aims to analyze the correlation between motivation and learning outcomes of class III Citizenship Education public Elementary School 34 Central Pontianak. The variables in this study consist of independent variables (X), namely the motivation of students while the dependent variable (Y) is the learning outcomes of students in Civics Education lessons. This research uses descriptive method with a form of research that studies relationships. This study is a sample study with 64 people being the object of research taken using Probability sampling technique with a simple random sampling type Data collection techniques in this study is the indirect communication techniques and techniques of documentary studies. The results show the motivation of learners in public elementary school 34 in Central Pontianak classified is in excellent is 96.85%, and the learning outcomes of students in Civics Education lessons obtained an average value of 84.29 is very good because it is included in the range of 80-100 . The results of statistical calculations using the product moment correlation formula obtained the result of r count of 0,150 while r table 0,244 this means r count < r tabel or (0,150 < 0,244) at 65% confidence level for N = 64. Based on the results of the study by using hypothesis testing the analysis of product moment motivation with student learning outcomes showed that the two variables did not have a positive correlation with the level of correlation including very low correlation.*

**Keywords : Motivation, Learning Outcomes, Citizenship Education.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai yaitu pembelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai – nilai pancasila dan budaya bangsa. Menurut Kaelan dan Achmad Zubaidi (2010: 2), menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan intelektual Indonesia memiliki dasar keperibadian sebagai warga negara yang demokratis, religius, berkemanusiaan, dan berkeadaban”.

Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu ilmu yang berguna untuk peserta didik di kehidupan bermasyarakat, dengan aspek – aspek pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya

untuk menjadikan warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkeadaban.

Di masa depan siswa akan menghadapi tantangan karena kehidupan masyarakat selalu mengalami perubahan, baik perubahan yang baik maupun perubahan yang buruk. Oleh karena itu, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan terhadap kondisi masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Tujuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar setelah mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Jakni (2014: 4) menyatakan “Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep kenegaraan dan juga

bersifat implementatif dalam kehidupan sehari-hari”.

Guru memegang peranan penting dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi supaya siswa cerdas, tetapi supaya siswa memiliki karakteristik pribadi yang peka dan mampu memecahkan persoalan-persoalan dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai secara optimal jika proses pembelajaran direncanakan dengan baik. Untuk itu setiap guru selalu dituntut untuk meningkatkan kinerja di dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan pendidikan bangsa kita dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan, dan salah satunya adalah dari pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), tentunya tidak terlepas dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik di dalam kelas, yang sering dikenal dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, kondusif, dan bahkan harus menyenangkan peserta didik, guru harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengajar di kelas, sehingga membuat peserta didik merasa nyaman dan betah belajar di dalam kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat

berjalan dengan baik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat memicu motivasi peserta didik, untuk mencapai hasil belajar yang baik juga tidak terlepas dari motivasi belajar peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pelajaran di kelas. Guru yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan dan landasan yang dipakai dalam memotivasi peserta didik

Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik tidak terlepas dari motivasi peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut Suciati, dkk (2007: 3.10), “Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri peserta didik akan menentukan apakah peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran atau bersikap pasif dan tidak peduli”. Tentu saja hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapainya.

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan. Berdasarkan pentingnya motivasi pada peserta didik, maka peserta didik diharapkan harus mempunyai motivasi yang tinggi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Tercapainya suatu keberhasilan siswa tentu berakar dari keberhasilan yang salah satunya dapat dilihat dari hasil belajarnya. Nana Sudjana (2010:22) “hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar”. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat berupa skor/angka. Skor yang diperoleh siswa tentunya didapat setelah melaksanakan pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik sangat memegang peranan penting dalam mewujudkan perkembangan intelektual untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Ketekunan dan keseriusan belajar dari diri peserta didik merupakan contoh bahwa mereka mempunyai motivasi belajar yang

baik. Motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang peserta didik yang belajar itu akan melahirkan prestasi hasil belajar yang baik. Motivasi belajar peserta didik yang tinggi, otomatis akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar.

Tetapi yang menjadi masalah adalah kenyataannya berbeda dengan harapan, berdasarkan hasil peneliti dengan salah satu guru kelas SD Negeri 34 Pontianak Kota khususnya guru kelas III peserta didik memiliki kemauan belajar yang rendah. Mereka masih kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif. Kurangnya motivasi yang dimiliki peserta didik tersebut, tergambar dari nilai ulangan harian peserta didik dikelas III SD Negeri 34 Pontianak Kota yang masih ada peserta didik yang tidak lulus standar ketuntasan minimal pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang di tetapkan oleh sekolah tersebut yakni 75 dengan nilai rata – rata kelas 68.

Penelitian dengan metode deskriptif sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Mustika Oktaviani, mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Untan, yang berjudul “Korelasi Antara

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk studi hubungan (*Interrelationship Studies*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu peneliti ingin menggambarkan, melukiskan, memaparkan secara faktual dan objektif mengenai “Korelasi antara motivasi dengan hasil belajar kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi (2015:67) yang mengatakan, metode deskriptif adalah “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang,

Kemandirian Peserta Didik dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan” menyimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara kemandirian peserta didik dengan hasil belajar dihitung dengan korelasi Product Moment sebesar 0,144 dengan katagori sangat rendah. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terletak pada metode deskriptif, dan penelitian ini sama – sama meneliti pada mata pelajaran yang sama. Sedangkan, perbedaannya yaitu tempat lokasi penelitian yang akan dilakukan, tingkatan kelas, serta penelitian yang akan di teliti adalah korelasi antara motivasi dengan hasil belajar peserta didik, sementara penelitian yang dilakukan oleh Mustika Oktaviani yaitu hubungan antara kemandirian peserta didik dengan hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan motivasi dengan hasil belajar peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak kota melalui penelitian yang berjudul, “Korelasi antara Motivasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota”.

lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”.

Suatu penelitian dituntut mampu menggunakan metode dan prosedur penelitian yang tepat, dituntut juga mampu memilih bentuk yang tepat pula. Dalam penelitian ini, bentuk yang digunakan dan dianggap sesuai adalah studi hubungan (*Interrelationship Studies*) yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara pemberian motivasi dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas III terdiri dari enam dengan jumlah 190 siswa. Sugiyono (2014: 80) “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyektif,

subyektif yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sementara itu, Hadari Nawawi (2015:150) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.

Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut dengan penelitian sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan peneliti sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134) mengemukakan cara penarikan sampel adalah apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Menurut sugiyono (2014: 81), “Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling*, dan *nonprobability sampling*.” Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* (pemilihan anggota sampel dari populasi tersebut akan dilakukan secara acak).

Dipilih penggunaan teknik ini dikarenakan bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknis pengambilan sampel dengan menuliskan tiap – tiap kelas yang menjadi populasi dalam penilaian ini pada kertas – kertas yang digulung. Setelah itu, kertas tersebut diacak dalam sebuah wadah dengan menggoyang – goyangkan wadah tersebut.

Dari hasil teknis pengambilan sampel yang telah dilakukan maka diperoleh kelas III B yang berjumlah 33 siswa dan kelas III F yang berjumlah 31 siswa sehingga total sampel pada penelitian ini berjumlah 64 siswa.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap analisis data.

#### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Meminta izin ke sekolah mitra penelitian.; (2) Berdiskusi dengan guru tentang tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian; (3) Menyiapkan instrument penelitian berupa angket untuk mengukur motivasi siswa; (4) Melakukan validitas angket oleh ahli;

#### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan angket motivasi kepada siswa kelas III B dan kelas III F di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. (2) Mengumpulkan data hasil belajar siswa berupa nilai ulangan tengah semester.

#### **Tahap Analisis**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan skor pada angket siswa; (2) Menganalisis data nilai siswa (3) Menganalisis korelasi antara motivasi dengan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan; (4) Membuat kesimpulan; (5) Menyusun laporan penelitian.

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan alat perantara yaitu menggunakan angket yang ditujukan kepada peserta didik kelas III SD Negeri 34 Pontianak Kota. (b) Teknik studi dokumenter yaitu cara mengumpulkan data dengan kategori dan klarifikasi bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian harus disesuaikan dengan teknik pengumpul data yang digunakan. Adapun yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah: (a) angket atau kuesioner yang diisi oleh responden (Sampel siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.) yang harus memberikan informasi tentang dirinya sendiri kuesioner seperti ini disebut kuesioner langsung. (b) dokumen hasil belajar peserta didik pada ujian tengah semester pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas III SD Negeri 34 Pontianak Kota.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150), "Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Instrumennya adalah angket 15 soal yang telah divalidasi oleh ahli.

Dalam penelitian ini validitas angket yang akan diuji adalah content validity (*curricular validity*). Instrumen disusun berdasarkan teori yang relevan kemudian melalui konsultasi dengan ahli dan atas persetujuan dosen pembimbing sampai alat ukur yang berupa angket tersebut sudah dianggap memenuhi syarat dari segi validitas. Untuk menguji validitas isi angket dilakukan dengan melihat kisi – kisi angket dengan melalui konsultasi dengan 2 orang ahli yang dipilih. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian kisi – kisi angket dengan item yang akan dibuat.

Untuk menganalisis tingkat korelasi antara motivasi dengan hasil belajar peserta didik, maka digunakan rumus korelasi

*Product-Moment* menurut Suharsimi Arikunto (2006:274) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Korelasi antara Motivasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Terdapat 64 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini terdiri kelas III B yang berjumlah 33 siswa dan kelas III F yang berjumlah 31 siswa.

Setelah dilakukan penyebaran Angket Variabel (X) yang dilakukan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota yang berjumlah 64 orang dapat dilihat dari hasil pengisian angket yang terdiri dari 8 indikator yang dijabarkan menjadi 15 soal, maka didapat hasil jawaban dari angket tersebut. Dari jumlah persentase yang didapat dari motivasi peserta didik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota melalui angket termasuk dalam katagori sangat baik yaitu sebesar 96,85% dan rata – rata skor yang didapat sebesar 73.

Data hasil belajar peserta didik tanpa diberi perlakuan, kelas III B dan III F Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh data hasil belajar peserta didik dengan rata – rata sebesar 84,29, sehingga jika diinterpretasikan pada tolok ukur katagori penilaian, maka rata – rata hasil belajar peserta didik kelas III B dan III F Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masuk dalam katagori "Sangat Baik (A)" yaitu masuk pada rentangan 80 – 100.

Untuk Mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya motivasi dengan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota digunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis *product moment* tersebut, diperoleh hasil perhitungan

koefisien korelasi diketahui bahwa  $r$  hitung = 0,150.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi, maka nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan  $N=64$  adalah yang paling dekat dengan 64 adalah 65, maka  $N$  65 adalah 0,244. Dengan demikian  $r$  hitung < dari  $r$  tabel atau  $0,150 < 0,244$ . Ini berarti hasil penelitian adalah tidak adanya korelasi positif antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Arah hubungannya tidak positif atau negatif menunjukkan bahwa rendahnya motivasi peserta didik maka kurang baik pula hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Hal ini berdasarkan hipotesis yang diajukan apabila  $r$  hitung >  $r$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan apabila  $r$  hitung <  $r$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hipotesis  $H_0$  berbunyi : Tidak terdapat Korelasi positif antara motivasi dengan hasil belajar kelas III pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar peserta didik kelas III. Maka hasil perhitungan korelasi sesuai dengan ketentuan pedoman interpretasi korelasi menurut sugiyono (2011: 257).

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diperoleh  $r$  hitung adalah 0,150 kemudian diinterpretasikan korelasi menurut sugiyono (2011: 257), dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi prestasi dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masuk katagori “Sangat Rendah”.

### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota secara keseluruhan masuk dalam katagori “Sangat Baik” sebesar 96,85%, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.1.

Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi yang ada pada diri siswa adalah sangat baik, namun perlu adanya peningkatan agar motivasi yang ada pada siswa dapat lebih berkembang lagi.

Hasil angket per item tentang motivasi siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, disini akan dibahas secara komprehensif sebagai berikut: (a) Item 1, yaitu Saya rajin mengikuti pelajaran terutama mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), presentase 96,87% termasuk katagori sangat baik. (b) Item 2, yaitu Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru pada mata pelajaran PKn, presentase 97,81% termasuk katagori sangat baik. (c) Item 3, yaitu Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran PKn, karena bisa memperkaya ilmu kita, presentase 95% termasuk katagori sangat baik. (d) Item 4, yaitu Sebagian besar waktu saya habis untuk bermain dan nonton TV, presentase 97,81% termasuk katagori sangat baik. (e) Item 5, yaitu Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran PKn, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya, presentase 97,18% termasuk katagori sangat baik. (f) Item 6, yaitu Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain, presentase 95,62% termasuk katagori sangat baik. (g) Item 7, yaitu Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya untuk terus berusaha, presentase 96,56% termasuk katagori sangat baik. (h) Item 8, yaitu Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya tidak akan bertanya, walaupun itu membuat saya tidak mengerti tentang pelajaran PKn, presentase 97,5% termasuk katagori sangat baik. (i) Item 9, yaitu Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah dibanding mengikuti pelajaran PKn, presentase 97,18% termasuk katagori sangat baik. (j) Item 10, yaitu Saya merasa tidak perlu mencari informasi tambahan, karena saya merasa pelajaran PKn yang diberikan guru sudah cukup, presentase 97,18% termasuk katagori sangat baik. (k) Item 11,

yaitu Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas pelajaran PKn yang diberikan oleh guru, presentase 96,56% termasuk katagori sangat baik. (l) Item 12, yaitu Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah khusus nya pelajaran PKn, presentase 97,18% termasuk katagori sangat baik. (m) Item 13, yaitu Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran PKn, presentase 96,87% termasuk katagori sangat baik. (n) Item 14, yaitu Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya akan berusaha mencari jawabannya, presentase 98,12% termasuk katagori sangat baik. (o) Item 15, yaitu Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan memilih cara belajar yang saya senangi, presentase 95,31% termasuk katagori sangat baik.

Berdasarkan analisis data angket dari masing – masing item dapat disimpulkan bahwan motivasi siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tergolong sangat baik.

Selanjutnya berdasarkan nilai hasil belajar berupa ulangan tengah semester peserta didik pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan katagori sangat baik sebanyak 46 orang atau 72%, katagori baik sebanyak 6 orang atau 9%, katagori cukup sebanyak 9 orang atau 14%, katagori kurang sebanyak 1 orang atau 2%, dan katagori sangat kurang sebanyak 2 orang atau 3%. Dengan nilai rata – rata 84,29% yang berarti hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan termasuk kedalam katagori sangat baik.

Dari perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,150. Dengan demikian nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan  $N=64$  adalah yang paling dekat dengan 64 yaitu 65 , maka  $N=65$  adalah 0,244. Sehingga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,150 < 0,244$ . Ini berarti hasil penelitian adalah tidak adanya korelasi positif antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar

Negeri 34 Pontianak Kota. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pengujian hipotesis analisis *product moment* motivasi dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang positif dan tingkat korelasinya termasuk dalam korelasi sangat rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,150 < 0,244$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hipotesis  $H_0$  berbunyi : Tidak terdapat Korelasi positif antara motivasi dengan hasil belajar kelas III pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan dari analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dan rumusan hipotesis, maka dapat diambil simpulan secara umum bahwa tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi peserta didik dengan hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, Simpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian dari sebaran angket menunjukkan motivasi peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota tergolong sangat baik yaitu sebesar 96,85% memperoleh hasil yang baik. Hal ini diketahui dari hasil penyebaran angket yaitu dengan rata-rata persentase 96,85%. (2) Hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dengan nilai rata-rata yang diperoleh 84,29 termasuk katagori sangat baik. (3) Terdapat korelasi yang sangat rendah antara motivasi peserta didik dengan hasil belajar peserta didik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Hal ini diketahui dari perhitungan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,150.

## Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Guru hendaknya ikut berpartisipasi dalam meningkatkan motivasi karena dengan memiliki motivasi pada setiap individu (peserta didik) akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan direncanakan dapat tercapai dengan baik. (2) Dalam membentuk motivasi peserta didik dalam belajar, juga harus berkelanjutan agar diperhatikan ketika peserta didik diluar jam sekolah, agar pelajaran dan materi yang didapatkan dapat dipahami dan diserap, dengan demikian tentunya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (3) Dalam membangkitkan motivasi dari peserta didik selain dari dalam diri peserta didik bisa dengan memberikan motivasi dari luar dan perlakuan dari luar agar motivasi dalam diri peserta didik dapat terealisasi serta sesuai keinginan peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jakni. (2014). **Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. (2010). **Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi**. Yogyakarta: Paradigma.
- Nana Sudjana. (2010). **Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suciati, dkk. (2007). **Belajar & Pembelajaran 2**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.